



ARTIKEL ILMIAH

**PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONBATUR 1
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Oleh:
ACHMAD DARMAWAN

NIM: A2A216127

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel ilmiah

**PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONBATUR 1
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh:

Achmad Darmawan A2A216127

Telah disetujui

Penguji

Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes

NIK: 28.6.1026.018

Pembimbing I

Pembimbing II

Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes,

NIK: 28.6.1026.025

Rokhani, S.KM, M.Kes,

NIK: 28.6.1026.357

Tanggal

Tanggal

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK: 28.6.1026.025

Tanggal

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kebonbatur 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

¹ Achmad Darmawan, ¹ Mifbakhuddin, ¹ Rokhani

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 4-6 di SD Kebonbatur 1. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan ialah total populasi sebanyak 86 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil :** Sebanyak 53 siswa (61,63%) siswa memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun yang baik. Sebanyak 45 siswa (51,74%) siswa memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yang baik. Sebanyak 38 siswa (44,19%) siswa memiliki kebiasaan penggunaan jamban yang bersih dan sehat. Sebanyak 63 siswa (73,26%) siswa memiliki kebiasaan berolahraga yang teratur dan terukur. Sebanyak 44 siswa (50,9%) siswa memiliki kebiasaan memberantasan jentik nyamuk. Sebanyak 100 siswa (100%) siswa memiliki kebiasaan pengukuran berat badan dan mengukur tinggi badan siswa setiap bulan. Sebanyak 77 siswa (89,07%) siswa memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.. **Kesimpulan:** Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Sekolah Dasar Negeri Kebonbatur 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah baik.

Kata kunci: PHBS, siswa, mranggen

ABSTRACT

Background: PHBS in schools is an effort to empower students, teachers, and the school community to play an active role in creating healthy schools. This study aims to find out a picture of clean and healthy living behavior in grades 4-6 students at SD Kebonbatur 1. **Method:** This type of descriptive research with cross sectional approach. The sample used was a total population of 86 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. **Results:** As many as 53 students (61.63%) students had the habit of washing their hands with running water and using good soap. As many as 45 students (51.74%) students have the habit of consuming healthy snacks in a good school canteen. As many as 38 students (44.19%) students had the habit of using clean and healthy latrines. A total of 63 students (73.26%) students have regular and measured exercise habits. As many as 44 students (50.9%) students have the habit of eradicating mosquito larvae. As many as 100 students (100%) students have a habit of measuring body weight and measuring student height every month. As many as 77 students (89.07%) students have a habit of throwing trash in their place. **Conclusion:** The implementation of clean and healthy life behavior of students in Kebonbatur 1 Primary School, Mranggen District, Demak Regency is good.

Keywords: PHBS, students, mranggen

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dilakukan dengan kesadaran individu untuk melakukan cara hidup bersih dan sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan¹. Manfaatnya yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah, menanggulangi masalah kesehatan, menciptakan lingkungan yang sehat, dan meningkatkan kualitas hidup². Perilaku hidup sehat dan bersih bisa diterapkan di rumah tangga, tempat kerja, sarana kesehatan dan di lingkungan sekolah².

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat³. Siswa menjadi sasaran yang sangat efektif dalam merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat karena usia anak sekolah yang rentan mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu masa pertumbuhan, perkembangan, dan prestasi belajar^{4,5}. Jika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah maka pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, sehingga siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswa kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun sebesar (53%), mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (46%), menggunakan jamban yang bersih dan sehat (51%), olahraga yang teratur dan terukur (46%), memberantas jentik nyamuk (49%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sebesar (58%) dan membuang sampah pada tempatnya sebesar (47%). Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa rentan terhadap penyakit sehingga perlu untuk diteliti mengenai “Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 4-6 di SD Negeri Kebonbatur 1”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang akan di kaji dengan desain studi *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan kegiatan observasi dan pengukuran terhadap variabel-

variabel dalam satu kali pengamatan pada satu saat.⁴⁵ Setelah dilakukan penghitungan sampel maka diperoleh sampel 86 responden dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* karena menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel.

HASIL

Tabel 1. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kebonbatur 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Variabel	Praktik Responden				Total	
	Ya	%	Tidak	%	f	%
Pernyataan Kebiasaan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun						
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah memegang uang atau binatang	61	70,93	25	29,07	86	100
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah makan	55	63,95	31	36,05	86	100
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memegang makanan	30	34,88	56	65,12	86	100
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bersin atau batuk	26	30,23	60	69,77	86	100
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bermain	61	70,93	25	29,07	86	100
Pernyataan Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah						
Konsumsi jajanan di kantin sekolah	60	69,77	26	30,23	86	100
Jajanan yang ada di kantin sekolah selalu ditutup	29	33,72	57	66,28	86	100
Pernyataan Penggunaan jamban yang bersih dan sehat						
Jamban tidak berbau	45	52,33	41	47,67	86	100
Jamban tidak terdapat serangga	27	31,40	59	68,60	86	100
Jamban memiliki penerangan yang cukup	42	48,84	44	51,16	86	100
Pernyataan Kebiasaan berolahraga yang teratur dan terukur						
Berolahraga 30 menit setiap harinya	17	19,77	69	80,23	86	100
Pemanasan 5-10 menit sebelum olahraga	86	100	0	0,00	86	100
Pendinginan 5 menit setelah olahraga	86	100	0	0,00	86	100
Pernyataan Pemberantasan jentik nyamuk						
Menutup tempat penampungan air seminggu sekali	36	41,86	50	58,14	86	100

Variabel	Praktik Responden				Total	
	Ya	%	Tidak	%	f	%
Mengubur barang bekas seminggu sekali	38	44,19	48	55,81	86	100
Menggunakan lotion anti nyamuk selama berada di sekolah	56	65,12	30	34,88	86	100
Pernyataan Pengukuran berat badan dan mengukur tinggi badan						
Mengukur berat badan setiap bulan	86	100	0	0,00	86	100
Mengukur tinggi badan setiap bulan	86	100	0	0,00	86	100
Pernyataan Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya						
Ada tempat sampah di sekolah	86	100	0	0,00	86	100
Tempat sampah di sekolah sudah membagi antara sampah organik dan anorganik	86	100	0	0,00	86	100
Tempat sampah sekolah memiliki tutup	86	100	0	0,00	86	100
Sampah di tempat sampah dibuang setiap hari	86	100	0	0,00	86	100
Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di sekolah	39	45,35	47	54,65	86	100

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Air yang Mengalir dan Memakai Sabun

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 yang melakukan praktik mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah memegang uang atau barang sebanyak 70,93%, dan siswa juga mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bermain sebanyak 70,93%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SD Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo diperoleh hasil bahwa penerapan PHBS dalam kategori baik untuk indikator siswa yang melakukan cuci tangan sebanyak 57,9%. Mencuci tangan selama 10 detik, 90 persen bakteri dan virus akan menghilang dari tangan. Kebiasaan mencuci tangan sebaiknya juga diterapkan oleh seorang setelah bersin atau batuk²⁷.

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanisme melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun ataupun cairan lain di

bawah air yang mengalir^{23,24}. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, ISPA, flu burung serta penyakit kulit lainnya²⁵.

2. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 yang melakukan praktik mengonsumsi jajanan di kantin sekolah sebanyak 69,77%, sedangkan yang tidak melakukan praktik menutup jajanan yang ada di sekolah sebanyak 66,28%.

Masalah anak dan jajanan belum banyak diperhatikan oleh pemerintah, komisi perlindungan anak maupun berbagai instansi. Sebagian besar sudut pandang permasalahan tentang anak dan kantin sekolah adalah masalah gizi. Sekolah dan kantin merupakan kesatuan penunjang kesehatan anak sekolah. Sekolah dan kantin memiliki peran yang sangat penting. Sejauh ini sekolah masih menjadi tempat penyampaian ilmu pengetahuan tentang jajanan sehat. Namun, pengetahuan tersebut sebatas pada informasi dari guru di kelas misalnya dari mata pelajaran Penjaskes (pendidikan jasmani dan kesehatan) atau dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)²⁸.

Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi kebiasaan pada anak mengonsumsi jajanan tidak sehat karena anak menyukai kemasan yang menarik³⁰. Zat tambahan pada jajanan akan menumpuk dalam tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus. Akibatnya, terjadi kerusakan pada saluran cerna, hati, jantung, otak, limpa, ginjal, sistem saraf pusat, dan bahkan bisa memicu kanker. Sedangkan akibat jangka pendek yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, batuk, mual, muntah, diare dan pusing³¹.

3. Penggunaan Jamban yang Bersih dan Sehat

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 yang menjawab jamban tidak berbau sebanyak 52,33%, jamban terdapat serangga sebanyak 68,60% dan tidak memiliki penerangan yang cukup sebanyak 51,16%. Namun pada saat observasi mendapatkan hasil yang berbeda dari pernyataan para siswa, hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa jamban tidak terdapat serangga. Hal ini disebabkan oleh pihak sekolah sudah membersihkan kamar mandi dikarenakan mengetahui peneliti akan melakukan penelitian di hari tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang PHBS dengan kateori rendah pada indikator penggunaan jamban bersih dan sehat. Jamban memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, maka perlu memperhatikan bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang, memiliki lantai yang kuat dan memiliki saluran pembuangan limbah serta memiliki penampungan supaya tidak menimbulkan bau dan sedapat mungkin disediakan air bersih³⁵.

4. Kebiasaan Berolahraga yang Teratur dan Terukur

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 yang tidak melakukan praktik berolahraga 30 menit setiap harinya sebanyak 80,23% dan semua siswa melakukan pemanasan 5-10 menit sebelum olahraga dan pendinginan 5 menit setelah olahraga. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya pada Siswa Kelas IV Dan V Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 01 Kauman Pekalongan sudah baik dalam melakukan kegiatan berolahraga³⁷.

Kegiatan olah raga di sekolah bertujuan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental anak agar tidak mudah sakit. Dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani, perlu dilakukan latihan fisik yang benar dan teratur agar tubuh tetap sehat dan segar. Dengan melakukan olahraga secara teratur akan dapat memberikan manfaat antara lain: meningkatkan kemampuan jantung dan paru, memperkuat sendi dan otot, mengurangi lemak atau mengurangi kelebihan berat badan, memperbaiki bentuk tubuh, mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner, serta memperlancar peredaran darah^{15,29}.

5. Pemberantasan Jentik Nyamuk

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 yang tidak menutup tempat penampungan air seminggu sekali sebanyak 58,14%, tidak mengubur barang bekas seminggu sekali sebanyak 55,81%, sedangkan siswa yang menggunakan lotion anti nyamuk selama berada di sekolah sebanyak 65,12%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada siswa di SD.N. 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang penerapan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah masih rendah. Padahal keikutsertaan siswa pemantau jentik (wamantik) dapat

meningkatkan angka bebas jentik (ABJ) di SD karena ABJ di SD yang ada di wilayah Puskesmas Benda Baru hanya 34,7%, masih jauh dari target nasional yaitu > 95%. Keberadaan wamantik aktif berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk di SD dan dapat meningkatkan ABJ di SD tersebut³⁹.

Memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3M (menguras, menutup, dan mengubur) tempat-tempat penampungan air (bak mandi, drum, tempayan, ban bekas, tempat air minum, dan lain-lain) minimal seminggu sekali. Hasil yang didapat dari pemberantasan jentik nyamuk ini kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah³⁰.

6. Pengukuran berat badan dan mengukur tinggi badan siswa setiap bulan

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 sudah 100% yang memiliki kebiasaan mengukur berat badan dan mengukur tinggi badan siswa tiap bulan. Hal ini dikarenakan sudah taunya siswa tentang pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan ditambah dengan pasokan makanan yang baik untuk dikonsumsi.

Usia anak sekolah dasar sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang baik supaya pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang dan menjadi remaja yang produktif, sehat, dan cerdas. Karena itu usia SD dapat dijadikan sebagai media pembawa perubahan bagi pembentukan perilaku gizi bagi dirinya sendiri dan keluarga⁴⁰.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang kegiatan penimbangan berat badan di sekolah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta status gizi anak sekolah. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini gizi buruk maupun gizi lebih pada anak usia sekolah³². Penelitian pada Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang penerapan PHBS untuk indikator menimbang berat badan sebesar 46,5%⁴².

7. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya

Siswa SD Negeri Kebonbatur 1 sudah semuanya mengetahui ada tempat sampah di sekolah, tempat sampah di sekolah sudah membagi antara sampah organik dan anorganik, tempat sampah sekolah memiliki tutup dan sampah di tempat sampah dibuang setiap hari. Namun sebagian besar siswa tidak

membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah sebanyak (54,65%).

Sampah yang tidak dibersihkan atau dibiarkan menumpuk mengakibatkan berbagai macam timbul berbagai penyakit dan pencemaran air tanah serta polusi udara, serta salah satu penyebab banjir³³. Pembuangan sampah di sekolah sangat penting agar sekolah terlihat bersih dan rapi. Sekolah harus menyediakan tempat sampah di setiap ruangan. Pastikan bahwa bak sampah utama bebas dari lalat dan serangga, dapat menampung sampah dengan baik, tidak menimbulkan bau, dan jarak minimalnya dari area sekolah maupun sumber air bersih adalah sepuluh meter⁴³.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya yang menemukan satu dari karakteristik model adalah usia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa anak-anak lebih cenderung meniru perilaku orang dewasa, sehingga dapat diasumsikan bahwa orang dewasa yang berada dilingkungan sekolah ialah guru. Karena itu, guru dapat menjadi contoh atau model bagi siswa saat di sekolah⁴⁵. Penelitian pada siswa SD Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo penerapan PHBS dengan indikator membuang sampah pada tempatnya sebesar 71,1% termasuk ke dalam kategori baik⁴⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 53 siswa (61,63%) siswa memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun yang baik. Sebanyak 45 siswa (51,74%) siswa memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yang baik. Sebanyak 38 siswa (44,19%) siswa memiliki kebiasaan penggunaan jamban yang bersih dan sehat. Sebanyak 63 siswa (73,26%) siswa memiliki kebiasaan berolahraga yang teratur dan terukur. Sebanyak 44 siswa (50,9%) siswa memiliki kebiasaan memberantas jentik nyamuk. Sebanyak 100 siswa (100%) siswa memiliki kebiasaan mengukur berat badan dan mengukur tinggi badan siswa setiap bulan. Sebanyak 77 siswa (89,07%) siswa memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2011.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. 2018
3. Departemen Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan, *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian PHBS*. 2008.
4. Aswadi, Sukfitrianty S, Virgilius D S. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi Sdk Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur*.
5. K.M. M. *Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas Iv Dan V Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (Msi) 01 Kauman Pekalongan Tahun. 2018*.
6. Departemen Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta; 2013.
7. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Departemen Kesehatan; 2018.
8. Windasari, Ervina. 2015. *Fasilitas dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Muris Sekolah Dasar yang Mempunyai dan Tidak Mempunyai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2015*
9. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Roadmap Sanitasi Sekolah*. 2018
10. Siahaan, Debora M. VG. Tinuk Istiarti, Bagoes Widjanarko. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Oleh Guru UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4, Nomor 5, 2016.
11. Enik S. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada desa dengan status ODF (Open Defecatio free) di desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kenda tahun 2015. *Skripsi*. 2016.
12. Angel C. Goni, Henry Malcom Frank Palandeng, Dina V. Rombot, Martin Simanjuntak. Hubungan PHBS rumah tangga dengan penggunaan jamban

- di PPA ID-127 Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol. 1 No. 3 tahun 2013
13. Lina, Henico Putra. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang*. 2017
 14. Bahjatun N. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) santri di Pondok Pesantren AD Diinul Qoyyim Lombok Barat. *J Kesehatan*. Volume 13, 1-6, 2019.
 15. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
 16. Permenkes Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 17. Abrar, Ana Nadya. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI. 2003
 18. Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 1, 8-13, 2016
 19. Kementerian Kesehatan, 2011. Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah tangga Melalui Tim Penggerak PKK. Departemen Kesehatan RI Edisi Revisi Tahun 2011.
 20. Annida Aulia Fauziah, Ellis Endang Nikmawati, Rita Patriasih. Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN Sukarasa 3. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol.3, No.1, 2014
 21. Munawaroh, Siti, Kusyogo Cahyo, Syamsulhuda BM. Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (LCHB) Penghuni Rumah Kos Graduate House. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4, Nomor 5, 2016
 22. Depkes RI. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Departemen Kesehatan. Jakarta. 2008
 23. Departemen Kesehatan RI. *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. 2011

24. Rosidi, A. & Handarsari, E. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan dengan kejadian Diare pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 6. No. 1, 2010
25. Kementerian Kesehatan. Pengendalian Diare di Indonesia, Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2011
http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare_Final%281%29.pdf
26. Fazlin, Syarifah. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak. *Artikel Penelitian*. 2013
27. Apriany. Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak di TK At-Taqwa Cibeber Cimahi Kabupaten Bandung tahun 2011. *Jurnal Ilmiah*. 2012
28. Permana, S.R. Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di RT 06 RW 01 Menur Pumpungan Surabaya. *University of Nahdlatul Ulama Surabaya Repository*. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. 2011
29. Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nuha Medika. Yogyakarta. 2012
30. Depkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya, Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2008
31. Centers for Disease Control and Prevention. When and How to Wash Your Hands. 2015. <http://www.cdc.gov/handwashing/when-howhandwashing.html> diakses pada 13 agustus 2019
32. Kemenkes RI. Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK. 2011. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosikesehatan/panduanpembinaan-dan-penilaian-phbs-di-rumah-tangga.pdf> diakses pada 13 agustus 2019